
Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali)

Gine Das Prena* dan Ni Made Listiyani Kartika

Universitas Pendidikan Nasional

*ginedasfrena@undiknas.ac.id

How to cite (in APA style):

Prena, G. D., Kartika, N. M., L. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20 (2), pp.94-109. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.94-109>

Abstract

Capital budgeting is a budget that includes a plan to acquire fixed assets in the form of land, buildings and items of capital equipment along with financial details. This budget can cover a considerable amount of time and the expenditure of funds includes large amounts. Budget receipts and expenditures require planning and control in order to achieve efficiency and effectiveness within government agencies so that capital budgeting decisions must be appropriate and in accordance with planned needs. In making a capital budgeting decision, it is measured by financial knowledge, self-control and financial attitudes possessed by employees in government agencies. The purpose of this study, the authors want to know about the effect of financial knowledge, self-control and financial attitudes on capital budgeting decisions. In this study, the location of the research was the Department of Cooperatives and SMEs in the Province of Bali with a sample of 35 respondents consisting of the Head of the Service and employees in each section. In determining the sample, the data collection method in this study is a purposive sampling method, which is based on predetermined criteria. The type of data used is quantitative data. The source of data in this study is primary data with questionnaires with data collection techniques using a Likers scale. The data analysis technique used is the classical assumption test, Descriptive Statistical Analysis, and multiple linear regression analysis. The results showed that financial knowledge, self-control and financial attitudes had a positive effect on capital budgeting decisions.

Keywords: *capital budgeting decisions; financial attitude; financial knowledge; self-control*

Abstrak

Penganggaran modal adalah anggaran yang mencakup rencana perolehan aktiva tetap berupa tanah, bangunan dan item peralatan modal beserta perincian keuangan. Anggaran ini dapat mencakup waktu cukup lama dan pengeluaran dana meliputi jumlah besar. Penerimaan maupun pengeluaran anggaran memerlukan perencanaan dan pengendalian dalam rangka pencapaian efisiensi dan efektivitas di dalam instansi pemerintahan sehingga keputusan penganggaran modal harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang di rencanakan. Dalam membuat suatu keputusan penganggaran modal ini diukur dengan pengetahuan keuangan, kendali diri dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pegawai didalam instansi pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pengaruh pengetahuan keuangan , kendali diri dan sikap keuangan pada keputusan penganggaran modal. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang terdiri dari Kepala Dinas dan pegawai dimasing-masing bagian. Dalam penentuan sampel metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dengan kuisioner dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala likers. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji asumsi klasik, Analisis Statistik Deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keungan, kendali diri dan sikap keuangan berpengaruh positif pada keputusan penganggaran modal.

Kata kunci: keputusan penganggaran modal; sikap keuangan; pengetahuan keuangan; kendali diri;

I. PENDAHULUAN

Penganggaran didalam instansi pemerintahan sangat diperlukan karena berhubungan dengan keuangan dalam jumlah besar dan digunakan dalam waktu yang cukup lama. Pengelolaan penganggaran modal di dalam instansi pemerintahan termasuk dalam akuntansi sektor publik, dimana akuntansi sektor publik adalah aktivitas untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan melaporkan suatu transaksi atau kejadian dari sebuah organisasi publik, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan di dalam instansi baik itu swasta maupun negeri. Pada umumnya anggaran bukan hanya digunakan untuk alat perencanaan keuangan dan pengendalian saja, anggaran juga bisa sebagai alat kordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja, dan motivasi. Didalam pengambilan keputusan penganggaran modal, pegawai didalam instansi pemerintahan memerlukan beberapa faktor pendukung untuk mengambil keputusan penganggaran modal yaitu ada faktor pengetahuan keuangan, pusat kendali diri dan sikap keuangan terhadap keputusan penganggaran modal.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Agensi yaitu teori yang menghubungkan dua orang antara agen dengan principal teori agensi merupakan konsep teori untuk membahas tentang penjelasan senjangan anggaran. Kesenjangan dan konflik kepentingan yang di alami kedua belah pihak timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki untuk diri sendiri dari pihak agen. Hubungan dua orang antara prinsipal dengan agen yaitu, agen bertindak sebagai Kepala Dinas yang mengajukan dan menggunakan anggaran didalam Dinas dan principal sebagai Bappeda (Badan perencanaan pembangunan daerah) yang mempersiapkan anggaran modal di tiap-tiap Dinas. Oleh karena itu perlunya Bappeda (Badan perencanaan pembangunan daerah) sebagi pihak penengah.

Stewardship Theory

Stewardship theory, merupakan teori yang menekankan pada perilaku steward yang tidak ada kepentingan diri sendiri tetapi lebih cenderung mementingkan kepentingan dari principal. Sikap melayani merupakan penggantian kepentingan diri sendiri dengan pelayanan sebagai dasar bagi kepemilikan dan penggunaan kekuasaan. Dalam teori ini, sifat dari principal dan steward dapat dipercaya, bertanggung jawab, integritas, dan sikap jujur pada pihak lainnya. Teori ini melihat Bappeda sebagai steward yang merupakan pihak yang memiliki kemampuan dan siap untuk melaksanakan tindakan dan fungsi-fungsi yang sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan principal. Konsep dalam teori ini adalah kepercayaan pada pihak yang berwenang, sehingga Bappeda (steward) dalam suatu pemerintahan dicerminkan sebagai good steward.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Dinas koperasi dan UKM Provinsi Bali. Dengan jumlah populasi yaitu seluruh pegawai di dalam Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali sebanyak 113 populasi. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode purposive sampling. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data Primer.

Data Primer yang digunakan yaitu berupa kuisisioner. Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen ke variabel dependen, dari keseluruhan variabel independe berhubungan positif ataupun berhubungan negatif untuk mengetahui nilai dari variabel dari dependen jika dari nilai variabel independen mengalami penurunan maupun kenaikan. Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B^1 X^1 + B^2 X^2 + B^3 X^3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Pengambilan keputusan penganggaran modal
- α = Konstanta
- X^1 = Pengaruh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
- X^2 = Pusat kendali diri (*locus of control*)
- X^3 = Sikap keuangan (*financial attitude*)
- B^1 = Koefisien regresi berganda antara X^1
- B^2 = Koefisien regresi berganda antara X^2
- B^3 = Koefisien regresi berganda antara X^3
- ϵ = Koefisien error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden (%)
< 25 Tahun	4	11.4
26 - 30 Tahun	10	28.6
31 - 35 Tahun	16	45.7
> 35 Tahun	5	14.3
Jumlah	35	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1, didapat responden dengan usia kurang dari 25 Tahun sebanyak 4 orang dengan besar persentase 11,4%. Responden dengan usia 26 - 30 Tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 28,6%. Responden dengan usia 31 - 35 Tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 45,7%. Responden dengan usia yang lebih dari 35 Tahun yaitu ada sebanyak 5 orang dengan persentase 14,3%. Hal ini menunjukkan responden dengan usia 31 – 35 Tahun yang paling mendominasi diantara usia lainnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner maka dapat dijabarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden (%)
Laki - Laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
Jumlah	35	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 2 didapat bahwa responden dengan ciri jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 13 orang dengan besaran persentase 37,1%. Sedangkan responden dengan ciri jenis kelamin Perempuan ada sebanyak 22 orang dengan persentase 62,9%. Hal ini menunjukkan responden dengan ciri jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan dari hasil sebaran kuesioner maka dapat dijabarkan karakteristik responden yang

berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden (%)
SMA	4	11,4
Diploma	6	17,1
S1	21	60,0
S2	4	11,4
Jumlah	35	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Tabel 3 didapat bahwa responden dengan jenjang pendidikan terakhir SMA ada sebanyak 4 orang dengan besaran persentase 11,4%, responden dengan pendidikan terakhir diploma ada sebanyak 6 orang dengan persentase 17,1%, responden dengan pendidikan terakhir S1 ada sebanyak 21 orang dengan persentase 60,0%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 ada sebanyak 4 orang dengan besaran persentase 11,4%. Hal ini menunjukkan dari responden didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir S1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner maka dapat dijabarkan karakteristik dari responden berdasarkan pada pengalaman kerja sebagai berikut.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden (%)
< 5 Tahun	4	11,4
5 - 10 Tahun	22	62,9
11 - 15 Tahun	5	14,3
> 15 Tahun	4	11,4
Jumlah	35	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4 didapat bahwa pada responden dengan pengalaman kerja yang akurang dari 5 tahun ada sebanyak 4 orang dengan besaran persentase 11,4%, responden dengan pengukuran pengalaman kerja 5 – 10 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 62,9%, responden dengan pengukuran pengalaman kerja 11 – 15 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 14,3%, dan responden dengan pengukuran pengalaman kerja lebih dari 15 tahun ada sebanyak 4 orang dengan persentase 11,4%. Hal ini menunjukkan dari responden didominasi oleh responden dengan pengalaman kerja 5 – 10 tahun.

Analisis Deskriptif

Pengumpulan data melalui kuesioner terdiri atas pernyataan responden berdasarkan masing-masing variabel, yaitu: variabel Financial Knowledge, Locus Of Control, Financial Attitude dan Keputusan Penganggaran Modal. Penilaian responden mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini perlu adanya penentuan distribusi frekuensi berdasarkan nilai intervalnya, adapun untuk menentukan nilai interval yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Skor pada penelitian ini memiliki nilai tertinggi maksimal 5 dan terendah minimal 1.

Tabel 5
Kriteria dan Katagori Penilaian Dari Jawaban Responden

No	Kriteria	Katagori Penilaian
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2019

Adapun persepsi responden terhadap variabel Financial Knowledge dengan 9 butir pernyataan, Locus Of Control dengan 9 butir pernyataan, Financial Attitude dengan 4 butir pernyataan dan Keputusan Penganggaran Modal dengan 4 butir pernyataan dijabarkan sebagai berikut:

Deskripsi Variabel Financial Knowledge

Variabel Financial Knowledge dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang diukur dengan 9 pernyataan yang berhubungan dengan Financial Knowledge dari responden. Secara rinci hasil penelitian mengenai jawaban responden terhadap variabel Financial Knowledge dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Financial Knowledge

Pernyataan	Frekuensi Respon					Rata-rata	Kategori
	S	TS	RR	S	SS		
Saya mengetahui cara pengelolaan keuangan yang bijak	0	1	9	12	13	4,06	Baik
Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek,	0	1	8	15	11	4,03	Baik
Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan yang bijak	0	0	6	14	15	4,26	Sangat Baik
Saya mengetahui pengeluaran yang terjadi tidak terduga	0		9	11	15	4,17	Baik
Saya memahami pengetahuan tentang likuiditas dalam suatu aset	0	3	12	10	10	3,77	Baik
Saya memahami pengetahuan tentang aset bersih	0	1	7	19	8	3,97	Baik
Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan penganggaran modal	0	1	6	11	17	4,26	Sangat Baik
Saya mengetahui pengetahuan tentang jenis penganggaran modal	0	3	8	15	9	3,86	Baik
Saya mengetahui tentang return (hasil) keputusan penganggaran	3	4	4	15	9	3,66	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4,00	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Financial Knowledge memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 4,00 dengan kategori baik, skor terendah yaitu pada pernyataan “Saya mengetahui tentang return (hasil) keputusan penganggaran modal yang bermanfaat” sebesar 3,66 dengan kategori baik, sedangkan skor tertinggi yaitu pada pernyataan “Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan yang bijak” dan “Saya mengetahui aspek-aspek yang penting dipertimbangkan didalam pengambilan keputusan penganggaran modal” sebesar 4,26 dengan kategori sangat baik.

Deskripsi Variabel Locus Of Control

Variabel Locus Of Control dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang diukur dengan 9 pernyataan yang berhubungan dengan Locus Of Control dari responden. Secara rinci hasil penelitian mengenai jawaban dari responden terhadap variabel Locus Of Control dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Locus Of Control

Pernyataan	Frekuensi Respon					Rata-rata	Kategori
	STS	TS	RR	S	SS		
Pada sebagian besar bidang pekerjaan, orang dengan mudah mencapai apa yang telah	0	2	10	18	5	3,74	Baik
Memperoleh keberhasilan perencanaan keuangan yang di inginkan merupakan keberun-	2	1	10	19	3	3,57	Baik
Kebanyakan orang mampu menjalankan rencana keuangannya dengan baik, bila dil-	0	0	7	19	9	4,06	Baik
Angar dapat memperoleh gaji yang besar, pegawai harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki jabatan yang tinggi	0	0	6	18	11	4,14	Baik
Naik jabatan biasanya merupakan keberuntungan	0	0	8	17	10	4,06	Baik
Naik jabatan diberikan kepada pegawai yang	0	0	6	20	9	4,09	Baik
Diperlukan banyak nasib baik untuk menjadi pegawai yang berprestasi	0	0	3	20	12	4,26	Sangat Baik
Pegawai yang melaksanakan pekerjaan dengan baik, biasanya akan mendapatkan imbalan yang sesuai	0	0	5	23	7	4,06	Baik
Perbedaan utama antara orang yang berhasil dan tidak berhasil dengan pencapaiannya adalah keberuntungan	0	0	4	23	8	4,11	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4,01	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Locus Of Control memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 4,01 dengan kategori baik, skor terendah yaitu pada pernyataan “Memperoleh keberhasilan perencanaan keuangan yang di inginkan merupakan keberuntungan diri” sebesar 3,57 dengan kategori baik, sedangkan skor tertinggi yaitu pada pernyataan “Diperlukan banyak nasib baik untuk menjadi pegawai yang berprestasi” sebesar 4,26 dengan kategori sangat baik.

Deskripsi Variabel Financial Attitude

Variabel Financial Attitude dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang diukur dengan 4 pernyataan yang berhubungan dengan Financial Attitude dari responden. Secara rinci hasil penelitian mengenai jawaban responden pada variabel Financial Attitude dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Financial Attitude

Pernyataan	Frekuensi Respon					Rata-rata	Kategori
	STS	TS	RR	S	SS		
Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam mengelola keuangan	0	0	6	12	17	4,31	Sangat Baik
Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang	0	0	11	17	7	3,89	Baik
Instansi lebih memilih menggandakan barang	0	1	6	18	10	4,06	Baik
Jika terjadi kekurangan dana di dalam instansi, tabungan pribadi akan digunakan sebagai pendanaan darurat	0	1	7	20	7	3,94	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4,05	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 8, variabel Financial Attitude memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 4,05 dengan kategori baik, skor terendah yaitu pada pernyataan “Menjaga catatan keuangan merupakan hal penting untuk pengelolaan keuangan” sebesar 3,85 dengan kategori baik, sedangkan skor tertinggi yaitu pada pernyataan “Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam mengelola keuangan” sebesar 4,31 dengan kategori sangat baik.

Deskripsi Variabel Keputusan Penganggaran Modal

Variabel Keputusan Penganggaran Modal dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang diukur dengan 4 pernyataan yang berhubungan pada Keputusan Penganggaran Modal dari responden. Secara rinci hasil penelitian mengenai jawaban responden terhadap variabel Keputusan Penganggaran Modal dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Keputusan Penganggaran Modal

Pernyataan	Frekuensi Respon					Rata-rata	Kategori
	STS	TS	RR	S	SS		
Untuk penggantian perlengkapan dan peralatan didalam instansi, instansi menggunakan pengukuran umur perlengkapan dan peralatan	0	0	7	22	6	3,97	Baik
Untuk perluasan perlengkapan dan peralatan, instansi mengukur dengan menggunakan pen-	0	0	4	21	10	4,17	Baik
Total pengeluaran anggaran modal yang instansi rencanakan , sudah sesuai dengan kebutuhan	0	1	8	20	6	3,89	Baik
Proses penganggaran modal didalam instansi memerlukan pertimbangan keuangan	0	1	18	9	7	3,63	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						3,91	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Keputusan Penganggaran Modal memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,91 dengan kategori baik, skor terendah yaitu pada pernyataan “Proses penganggaran modal didalam instansi memerlukan pertimbangan keuangan” sebesar 3,63 dengan kategori baik, sedangkan skor tertinggi yaitu pada pernyataan “Untuk perluasan perlengkapan dan peralatan, instansi mengukur dengan menggunakan pengukuran keuangan” sebesar 4,17 dengan kategori baik.

Hasil Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Instrumen yang valid yaitu mempunyai arti alat pengukuran yang digunakan agar mendapatkan data tersebut valid. Valid artinya instrumen yang digunakan harus bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor fakto dengan skor

total. Bila korelasi di setiap faktor tersebut adalah positif dan besarnya yaitu 0,3 ke atas, maka faktor itu adalah construct yang cukup kuat dan juga dapat disimpulkan bahwa instrumen itu memiliki validitas konstruksi yang baik.

Tabel 10
Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Financial Knowledge	X1.1	0,686	Valid
		X1.2	0,837	Valid
		X1.3	0,819	Valid
		X1.4	0,870	Valid
		X1.5	0,737	Valid
		X1.6	0,771	Valid
		X1.7	0,833	Valid
		X1.8	0,704	Valid
		X1.9	0,835	Valid
2	Locus Of Control	X2.1	0,790	Valid
		X2.2	0,728	Valid
		X2.3	0,691	Valid
		X2.4	0,854	Valid
		X2.5	0,891	Valid
		X2.6	0,926	Valid
		X2.7	0,777	Valid
		X2.8	0,718	Valid
		X2.9	0,696	Valid
3	Financial Attitude	X3.1	0,818	Valid
		X3.2	0,847	Valid
		X3.3	0,868	Valid
		X3.4	0,912	Valid
4	Keputusan Penganggaran Modal	Y.1	0,818	Valid
		Y.2	0,883	Valid
		Y.3	0,950	Valid
		Y.4	0,892	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 5)

Pada Tabel 10 didapat hasil bahwa seluruh butir instrumen dapat dinyatakan valid dan reliabel, Hal tersebut dapat dinyatakan demikian karena seluruh koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan 0,30. Oleh sebab itu seluruh butir pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi butir-butir yang ada dalam pernyataan benar benar dapat dipercaya.

Tabel 11
Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Financial Knowledge	0,918	Reliabel
2	Locus Of Control	0,919	Reliabel
3	Financial Attitude	0,883	Reliabel
4	Keputusan Penganggaran Modal	0,904	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 6)

Pada Tabel 11 didapat hasil bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6. Oleh sebab itu seluruh variabel reliabel ,layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dapat digunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai variabel pengganggu atau residu terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode uji kolmogorov Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan signifikan yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana didalam data dikatakan berdistribusi normal apabila sig > alpha 0,05 (Ghozali, 2016)

Tabel 12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N		35
	Mean		.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation		1.30756331
	Absolute		.107
	Positive		.107
	Negative		-.058
	Test Statistic		.107
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 12 dapat di lihat nilai Kolmogorov Sminarnov (K-S) sebesar 0,107, sedangkan nilai Asymp, Sig, (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal ,ini karena nilai Asymp, Sig, (2-tailed) lebih besar dari pada nilai alpha 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya korelasi yang berjumlah tinggi antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi linear berganda. Alat ukur statistik yang digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria suatu regresi memiliki masalah multikolinearitas jika nilai torelace lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 13
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Knowledge	.486	2.058
	Locus Of Control	.637	1.569
	Financial Attitude	.620	1.612

a. Dependent Variable: Keputusan Penganggaran Modal

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat nilai tolerance dan VIF dari variabel Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolenearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan ke pengamatan lainnya.Jika varians dari residu dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bisa disebut Heteroskedastisitas. Dalam hal ini, model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu apabila varians dari residu pengamatan ke pengamatan tetap atau disebut homokedas-

tisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model glejser yakni dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap absolute residual atau nilai signifikan di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 14
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.263	.982		.268	.790
Financial Knowledge	.008	.027	.079	.312	.757
Locus Of Control	.022	.030	.158	.714	.480
Financial Attitude	-.015	.059	-.058	-.261	.796

a. Dependent Variable: ABS_RES1

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 7))

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Financial Knowledge sebesar 0,757, nilai signifikan pada variabel Locus Of Control sebesar 0,480 dan nilai signifikan pada variabel Financial Attitude sebesar 0,796, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control dan Financial Attitude sebagai variabel independen terhadap Keputusan Penganggaran Modal sebagai variabel dependen. Adapun hasil rekapitulasi analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 15
Uji Regresi linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.721	1.933		-.373	.712
Financial Knowledge	.141	.054	.357	2.633	.013
Locus Of Control	.179	.060	.354	2.992	.005
Financial Attitude	.297	.117	.306	2.547	.016
R Square	0,723				
Adjusted R square	0,696				

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 15, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = -0,721 + 0,141 X_1 + 0,179 X_2 + 0,297 X_3$$

Koefisien konstanta sebesar -0,721, artinya bila variabel *Financial Knowledge* (X_1), *Locus Of Control* (X_2), dan *Financial Attitude* (X_3) konstanta pada angka 0 (nol) maka nilai Keputusan Penganggaran Modal (Y) bernilai sebesar -0,721.

Nilai koefisien regresi *Financial Knowledge* (X_1) = 0,141, secara statistik menunjukkan bahwa jika *Financial Attitude* naik sebesar 1 satuan, maka nilai Keputusan penganggaran modal naik sebesar 0,141.

Nilai koefisien regresi *Locus Of Control* (X_2) = 0,179, secara statistik menunjukkan bahwa jika

Locus Of Control naik sebesar 1 satuan, maka nilai Keputusan penganggaran modal naik sebesar 0,179

Nilai koefisien regresi Financial attitude (X3) = 0,297 , secara statistic menunjukan bahwa jika Financial attitude naik sebesar 1 satuan, maka nilai Keputusan penganggaran modal naik sebesar 0,297

Nilai koefisien regresi variabel Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude berpengaruh positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Keputusan Penganggaran Modal.

Uji Koefisien Determinan (R2)

Nilai koefisien determinasi (R2) ini mencerminkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0 (nol), maka variabel bebas (Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Keputusan Penganggaran Modal). Jika nilai koefisien determinasi adalah 1 (satu), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 16
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.696	1.369

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Locus Of Control, Financial Knowledge
b. Dependent Variable: Keputusan Penganggaran Modal

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 9)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (Adjusted R Square) sebesar 0,696 mempunyai arti bahwa sebesar 69,6% variabel Keputusan Penganggaran Modal dipengaruhi oleh variabel Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude, sedangkan sisanya sebesar 30,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model

Uji Signifikansi Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 17
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.755	3	50.585	26.976	.000 ^b
	Residual	58.131	31	1.875		
	Total	209.886	34			

a. Dependent Variable: Keputusan Penganggaran Modal
b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Locus Of Control, Financial Knowledge

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 10)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude secara simultan terhadap kinerja karyawan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa variabel Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Uji Signifikansi Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude berpengaruh terhadap keputusan penganggaran modal di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika p value $< 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 18
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.721	1.933		-.373	.712	
Financial Knowledge	.141	.054	.357	2.633	.013	
Locus Of Control	.179	.060	.354	2.992	.005	
Financial Attitude	.297	.117	.306	2.547	.016	

a. Dependent Variable: Keputusan Penganggaran Modal

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 11)

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Hipotesis:

H1: Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel Financial Knowledge terhadap Keputusan Penganggaran Modal sebesar 0,013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,141 bernilai positif, nilai 0,013 kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Hipotesis:

H₂: *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel *Locus Of Control* terhadap Keputusan Penganggaran Modal sebesar 0,005 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,179 bernilai positif, nilai 0,005 kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Hipotesis:

H₃: *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel *Financial Attitude* terhadap Keputusan Penganggaran Modal sebesar 0,016 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,297 bernilai positif, nilai 0,016 kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H1 diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,141, Hasil ini mempunyai

arti bahwa Financial Knowledge secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal. Hal tersebut berarti setiap peningkatan Financial Knowledge maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal, begitu pula sebaliknya setiap penurunan Financial Knowledge maka akan terjadi penurunan Keputusan Penganggaran Modal.

Financial knowledge menurut Kholilah dan Iramani (2013) diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Menurut Yulianti dan Silvy (2013) seseorang dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan. Umumnya pengetahuan keuangan yang kurang memadai diakibatkan karena pendidikan yang kurang. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Iklima Humaira (2017) dengan judul penelitian pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keperibadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentral kerajinan batik kabupaten bantul dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Locus Of Control terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,179, Hasil ini mempunyai arti bahwa Locus Of Control secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Locus Of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal. Hal tersebut berarti setiap peningkatan Locus Of Control maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal, begitu pula sebaliknya setiap penurunan Locus Of Control maka akan terjadi penurunan Keputusan Penganggaran Modal.

Locus Of Control yang dikemukakan oleh Rotter (1966) mempunyai konsep dasar yang diambil dari teori pembelajaran sosial (learning social), dalam psikologi sosial yang mengacu pada sejauh mana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang dapat memengaruhi mereka.

Locus Of Control dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengendalian internal dan eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin dan Anissa (2011) mengenai Pengujian efek pembungkahan dan locus of control sebagai determinan eskalasi komitmen dalam keputusan investasi (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur di kota Semarang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel locus of control external maupun internal berpengaruh positif terhadap eskalasi komitmen, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,000$ atau $p < 0,05$, artinya locus of control internal dan eksternal yang dimiliki oleh manajer dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,297, Hasil ini mempunyai arti bahwa Financial Attitude secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal. Hal tersebut berarti setiap peningkatan Financial Attitude maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal, begitu pula sebaliknya setiap penurunan Financial Attitude maka akan terjadi penurunan Keputusan Penganggaran Modal.

Financial Attitude merupakan keadaan seseorang, pendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan (financial attitude) menurut Robbins & Judge (2008) merupakan keadaan seseorang terhadap keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap. Berdasarkan penelitian Hayhoe, et al (1999) sikap keuangan (financial attitude) yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dan membantu individu tersebut dalam bersikap dan berperilaku terhadap keuangan. Baik itu dalam mengelola, menganggarkan dan keputusan yang akan.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Iklima Humaira (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keperibadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentral kerajinan batik kabupaten bantul dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai sig, 0,000 kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude secara bersama terhadap Keputusan Penganggaran Modal.

Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penganggaran Modal. Hal tersebut berarti setiap peningkatan Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude secara bersamaan maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal, sebaliknya jika terjadi penurunan pada Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Financial Attitude secara bersamaan maka akan terjadi penurunan Keputusan Penganggaran Modal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut,

Ada pengaruh positif dan signifikan antara Financial Knowledge terhadap Keputusan Penganggaran Modal, yang artinya semakin baik Financial Knowledge, maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal.

Ada pengaruh positif dan signifikan antara Locus Of Control terhadap Keputusan Penganggaran Modal, yang artinya semakin baik Locus Of Control, maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal.

Ada pengaruh positif dan signifikan antara Financial Attitude terhadap Keputusan Penganggaran Modal, yang artinya semakin baik Financial Attitude, maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 135–149.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studiekasus Pada Mahasiswa Magister Manajemana Universitas Diponegoro). *Journal Business*, 23 (2), 70–96. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.70-96>
- Anissa, S. B. N. (2011). Pengujian Efek Pembingkaian Dan Locus of Control Sebagai Determinan Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi. *STIE Bank BPD Jateng*, 7(1), 61–77.
- Ariani et al. (2016). Locus of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5 Number2, 257–270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.550>
- Besri, A. A. O. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Fakultas Ekonomi*.
- Darmawati, D. (2005). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(1), 65–81.

-
- Ghozali, I. (2013). *Buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi ke tujuh (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Glinkowska, B., & Kaczmarek, B. (2015). Classical and modern concepts of corporate governance (Stewardship Theory and Agency Theory). *Management*, 19(2), 84–92. <https://doi.org/10.1515/manment-2015-0015>
- Govindarajan, R. N. A. (2011). *Management Control System*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Gregory Moorhead, R. W. G. (2013). *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi* (D. Angelica, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Gudono. (2012). *Teori Organisasi* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ichsan, R. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). Retrieved October 17, 2019, from Internet website: <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>
- Kreitner, K. (2003). *Perilaku Organisasi, Dalam: Early Suandy (Penterjemah)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuspratama. (2018). Tugas akuntansi keperilakuan ringkasan materi dan contoh kasus akuntansi keperilakuan di indonesia. Retrieved October 17, 2019, from Internet website: https://www.academia.edu/37922975/Akuntansi_Keperilakuan_Decision_Making_and_Capital_Budgeting
- Loekman, A. (2012). Peranan Locus Of Control Dan Justice Terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Penganggaran Modal. *Fakultas Bisnis*, 1(3), 20–24.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik* (4th ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Novia. (2017). Pengertian akuntansi dan standar akuntansi pemerintahan. Retrieved October 17, 2019, from Internet website: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-akuntansi-dan-standar-akuntansi-pemerintah/>
- Putra, R. B. M. (2014). Analisis Pengaruh Locus Of Control, Emotional Spiritual Quotient, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnover Intentions Dan Etika Auditor Terhadap Penyimpangan Perilaku Auditor. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Rachmiyantono, R. (2019). Financial Knowledge Dan Locus Of Control Dalam Financial Management (Studi Empiris Keluarga Di Kecamatan Demak). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1).
- Samryn. (2015). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Bandung: Divisi Kencana.
- Santoso, A. B. (2012). Peranan Locus Of Control Dan Justice Terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Penganggaran Modal. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 20–24.
- Segal, L., & Lehrer, M. (2012). The Institutionalization of Stewardship: Theory, Propositions, and Insights from Change in the Edmonton Public Schools. *Organization Studies*, 33(2), 169–201. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0170840611433994>
- Sugi. (2018). Perbedaan akuntansi pemerintah dengan akuntansi komersial. Retrieved October 17, 2019, from
-

- Internet website: <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/akuntansi-pemerintah-perbedaanya-dengan-akuntansi-komersial/>
- Sugiarto, G. (2017). Profil Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. Retrieved October 17, 2019, from Internet website: <https://docplayer.info/52954461-Profil-dinas-koperasi-usaha-kecil-dan-menengah-provinsi-bali.html>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukoharjo, M. D. I. (2016). *Keputusan Penganggaran Modal Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Sukoharjo*. 1–10.
- Ulan. (2014). Penganggaran Pemerintahan. Retrieved October 17, 2019, from Internet website: <https://www.slideshare.net/ulansafitri2/penganggaran-pemerintah-42506465>
- van Puyvelde, S., Caers, R., du Bois, C., & Jegers, M. (2012). The Governance of Nonprofit Organizations: Integrating Agency Theory With Stakeholder and Stewardship Theories. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(3), 431–451. <https://doi.org/10.1177/0899764011409757>
- Yohana, I. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Zattira, R. et al. (2018). Penganggaran Modal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Jangka Panjang. *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, 539–559.